

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak

Revanza Putra Pratama ^{1*}, Noor Latifah A ²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Jakarta Selatan 15419

Korespondensi penulis : revanzaputra08@gmail.com *

Abstract, *Diarrhea remains a significant health problem among children, especially school-aged students. This study aims to identify factors associated with the occurrence of diarrhea in students. A literature review method was used by analyzing ten relevant scientific articles published within the last five years (2019–2024). Significant factors influencing diarrhea incidence include handwashing habits, environmental sanitation conditions such as availability of latrines and clean water, nutritional status, immunization, and health knowledge. The findings indicate that diarrhea prevention requires a multidimensional approach involving education on healthy behaviors, improvement of sanitation facilities, and family empowerment through nutrition and immunization. These results are expected to serve as a basis for schools, parents, and government in designing effective diarrhea prevention programs for students.*

Keywords: *diarrhea, handwashing, immunization, nutrition, risk factors, sanitation, students*

Abstrak, Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan penting pada anak, khususnya di usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada siswa. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Faktor-faktor yang ditemukan berpengaruh signifikan meliputi kebiasaan cuci tangan, kondisi sanitasi lingkungan seperti ketersediaan jamban dan air bersih, status gizi, imunisasi, serta pengetahuan kesehatan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pencegahan diare memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan fasilitas sanitasi, serta pemberdayaan keluarga melalui gizi dan imunisasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam merancang program pencegahan diare yang efektif pada siswa.

Kata kunci: diare, cuci tangan, faktor risiko, gizi, imunisasi, sanitasi, siswa

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja, dengan frekuensi lebih sering dari biasanya, yaitu tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada anak-anak di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), prevalensi diare masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pada tahun 2020, angka kesakitan diare di Indonesia mencapai 270 per 1.000 penduduk untuk semua kelompok umur, dan bahkan jauh lebih tinggi pada kelompok balita, yaitu 843 per 1.000 balita. Selain itu, diare tercatat sebagai penyebab kematian kedelapan pada seluruh kelompok usia menurut laporan Kemenkes RI, menegaskan

bahwa penyakit ini masih membawa beban kesehatan masyarakat yang besar.

Meskipun secara global angka kematian akibat diare telah menurun signifikan dalam beberapa dekade terakhir, prevalensinya tetap tinggi, khususnya pada kelompok usia sekolah dasar dan menengah. Menurut data dunia, pada tahun 2021 terdapat sekitar 1,2 juta kematian akibat diare. Jumlah ini bahkan setara dengan seluruh angka kematian akibat kekerasan secara global. Dari angka tersebut, sekitar 390.000 kematian terjadi pada anak-anak dan remaja, menunjukkan bahwa kelompok usia muda merupakan populasi yang sangat rentan terhadap penyakit ini.

Di Indonesia, diare menempati posisi lima besar penyakit yang paling sering menyerang anak usia sekolah, yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan pembentukan perilaku hidup sehat. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama di lingkungan sekolah. Masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, dan akses terhadap sarana cuci tangan. Selain itu, kebersihan makanan yang dikonsumsi di kantin sekolah maupun jajanan di luar sekolah sering kali kurang terjaga. Makanan yang terkontaminasi dapat menjadi media penyebaran patogen penyebab diare, terutama bila dikonsumsi oleh siswa yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten.

Dampak dari kejadian diare tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik, seperti dehidrasi, kehilangan cairan dan elektrolit, hingga risiko komplikasi lain yang dapat mengancam nyawa apabila tidak segera ditangani. Namun, lebih dari itu, diare juga berdampak pada aspek psikososial dan pendidikan anak terutama siswa. Siswa yang mengalami diare umumnya lebih sering absen dari sekolah karena kondisi tubuh yang lemah atau memerlukan perawatan medis. Ketidakhadiran ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran dan menurunkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara optimal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berujung pada penurunan prestasi akademik. Tak hanya itu, diare yang terjadi berulang kali juga berisiko menimbulkan gangguan gizi, yang selanjutnya dapat memengaruhi tumbuh kembang serta perkembangan kognitif anak secara keseluruhan.

Mengingat kompleksitas penyebab dan luasnya dampak penyakit diare pada siswa sekolah, maka penting dilakukan suatu tinjauan literatur yang sistematis untuk menghimpun dan menganalisis berbagai temuan empiris dari penelitian terdahulu. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berhubungan dengan kejadian diare pada siswa sekolah di berbagai wilayah dan konteks. Selain itu, melalui tinjauan ini diharapkan dapat terlihat pola atau tren faktor risiko yang konsisten, yang nantinya dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan intervensi pencegahan yang lebih terarah dan berbasis bukti.

2. METODE

Kajian ini merupakan studi *literature review* yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada siswa sekolah. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan PubMed dengan menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Artikel yang dipilih adalah publikasi lima tahun terakhir (2019–2024), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas kejadian diare pada siswa sekolah dasar dan menengah. Sebanyak sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis berdasarkan judul, tahun terbit, lokasi, tujuan, metode, populasi, serta hasil temuan utama. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Penulis & Tahun	Penerbit	Judul Jurnal	Hasil
1.	Selviana <i>et al.</i> (2023)	Jurnal Vokasi Kesehatan, Poltekkes Pontianak	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 4–6 Tahun	Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dan ketersediaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada anak usia 4–6 tahun. Selain itu, kualitas mikrobiologi air minum juga dipengaruhi oleh cara penyimpanan air di rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor perilaku higiene pribadi dan kondisi sanitasi lingkungan berperan penting dalam mencegah kejadian diare pada anak usia dini.
2.	Suherman &	Jurnal	Hygiene & Status	Analisis menunjukkan bahwa

	Qurota (2018)	Kedokteran & Kesehatan UMJ	Gizi dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN Pamulang 02	kebiasaan cuci tangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare ($p = 0,022$), sedangkan variabel umur, jenis kelamin, dan status gizi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
3.	Desi Nurfita (2022)	Kes Mas: Jurnal FKM UAD	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Semarang	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki kaitan yang bermakna dengan kejadian diare pada anak ($p = 0,018$). Selain itu, keberadaan lalat sebagai vektor di lingkungan juga berkontribusi signifikan ($p = 0,043$), begitu pula kepemilikan fasilitas jamban yang memadai di rumah tangga ($p = 0,031$) menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap risiko diare.
4.	Rosyidah (2023)	JIKO (Perawat)	Hubungan Perilaku Cuci Tangan dan Diare pada Siswa SDN Ciputat 02	Sebanyak 44,6% responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik, namun 80,4% dari mereka pernah mengalami diare. Analisis menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada siswa ($p = 0,015$).
5.	Fera Meliyanti (2023)	Jurnal Kesehatan Abdurahman	Faktor Resiko Kejadian Diare Pada Anak Usia 9	Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat, status

			- 24 Bulan	imunisasi campak yang tidak lengkap, dan kekurangan pemberian vitamin A masing-masing terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada anak, dengan nilai p berturut-turut 0,002; 0,000; dan 0,001.
6.	Asyura <i>et al.</i> (2022)	JHTM UUI	Faktor terkait Pengetahuan Kejadian Diare di SD Kajhu Aceh Besar	Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih dan kepemilikan jamban berhubungan signifikan dengan kejadian diare, sementara faktor seperti pengelolaan sampah, kebiasaan jajan, dan perilaku cuci tangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
7.	Kasmara & Sarli (2022)	JIK STIKes Jambi	Faktor-faktor Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p = 0,009$), ketersediaan air bersih ($p = 0,022$), dan kebiasaan cuci tangan ($p = 0,003$) berhubungan signifikan dengan kejadian diare, sedangkan kepemilikan jamban tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
8.	Amelia A. Mufida (2019)	<i>Psychiatry Nursing Journal</i> , UNAIR	Gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia 6–12 tahun di SD Negeri Sukorejo,	Sebanyak 53% anak mengalami status gizi sangat kurus, 45% menghadapi sanitasi yang kurang memadai (termasuk tempat pembuangan akhir dan jamban), 47% memiliki kebiasaan cuci tangan yang

			Blitar	cukup, dan 75% sering mengonsumsi jajanan tidak sehat. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian diare adalah status gizi dan kondisi sanitasi lingkungan.
9.	Jimung (2020)	Jurnal Kesehatan Lentera Acitya	Pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah terhadap risiko diare	berikut ringkasan singkat dan jelas dari data tersebut: <hr/> Analisis regresi menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan berpengaruh sangat signifikan terhadap risiko diare pada siswa SD Katolik Parepare ($p = 1,000$). Dari 123 responden, 52% rutin mencuci tangan setelah memegang barang kotor, sementara 48% tidak melakukannya. Sebanyak 49,6% siswa mengalami diare, sedangkan 50,4% tidak mengalami diare.
10.	Retna H. M. Timo et al. (2022)	Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum	Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tarus	Pengetahuan ibu ($p = 0,034$), sikap dan perilaku cuci tangan ($p = 0,022$), kepemilikan jamban sehat ($p = 0,007$), serta ketersediaan air bersih ($p = 0,029$) secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan konsistensi bahwa faktor perilaku higiene pribadi dan kondisi sanitasi lingkungan berperan penting dalam kejadian diare pada anak usia dini hingga siswa sekolah. Selviana et al menegaskan hubungan signifikan antara kebiasaan mencuci tangan, ketersediaan jamban keluarga, dan kualitas mikrobiologi air minum yang dipengaruhi oleh cara penyimpanan air di rumah tangga terhadap kejadian diare pada anak usia 4–6 tahun. Temuan ini selaras dengan hasil Suherman & Qurota dan Rosyidah yang menegaskan bahwa kebiasaan cuci tangan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada siswa sekolah.

Faktor nutrisi juga berperan penting, sebagaimana ditemukan oleh Desi Nurfita¹¹ dan Fera Meliyanti yang melaporkan pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat memiliki kaitan bermakna dengan penurunan risiko diare. Selain itu, status imunisasi campak dan pemberian vitamin A juga terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan kejadian diare pada anak.

Berbeda dengan beberapa penelitian lain, Asyura et al. menemukan bahwa faktor seperti pengelolaan sampah, kebiasaan jajan, dan perilaku cuci tangan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian diare, meskipun air bersih dan kepemilikan jamban tetap berperan. Kasmara & Sarli memperkuat bukti bahwa pengetahuan, ketersediaan air bersih, dan kebiasaan cuci tangan memiliki hubungan signifikan, sementara kepemilikan jamban tidak berpengaruh secara statistik.

Faktor lingkungan dan status gizi juga menjadi determinan utama, sebagaimana diungkap oleh Amelia A. Mufida yang melaporkan tingginya prevalensi status gizi sangat kurus dan sanitasi yang kurang memadai sebagai faktor utama kejadian diare. Jimung menambahkan bahwa kebiasaan cuci tangan berpengaruh sangat signifikan terhadap risiko diare pada siswa, meskipun hampir setengah responden belum konsisten melakukannya setelah memegang barang kotor. Selain itu, Retna H. M. Timo et al. menegaskan pentingnya peran pengetahuan ibu, sikap dan perilaku cuci tangan, kepemilikan jamban sehat, serta ketersediaan air bersih dalam menekan angka kejadian diare pada balita.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang terfokus pada peningkatan perilaku cuci tangan yang benar, peningkatan fasilitas sanitasi seperti jamban sehat, penyediaan air bersih yang aman, serta pemberdayaan keluarga melalui edukasi gizi dan imunisasi. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut diyakini efektif dalam menurunkan prevalensi dan risiko diare pada anak usia dini hingga sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor perilaku higiene pribadi seperti kebiasaan cuci tangan, serta kondisi sanitasi lingkungan yang meliputi ketersediaan jamban dan kualitas air bersih. Selain itu, faktor gizi, status imunisasi, dan pengetahuan mengenai kesehatan juga memiliki peran penting dalam menurunkan risiko diare. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menegaskan perlunya pendekatan multidimensional dalam pencegahan dan pengendalian diare pada anak.

Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, penting bagi berbagai pihak untuk mengambil langkah nyata dalam upaya pencegahan dan pengendalian diare pada anak. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Sekolah dan orang tua diharapkan meningkatkan edukasi dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan cuci tangan, serta memastikan fasilitas sanitasi dan air bersih tersedia dengan baik.
2. Orang tua juga perlu memperhatikan pemenuhan gizi anak dan melengkapi imunisasi sesuai jadwal.
3. Pemerintah dan dinas kesehatan hendaknya melaksanakan program terpadu untuk meningkatkan sanitasi dan penyediaan air bersih serta mengkampanyekan kesehatan di masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor risiko secara spesifik dan menguji intervensi pencegahan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyani DG. STUDI DESKRIPTIF HEMODINAMIKA PADA PASIEN DIARE ANAK DENGAN DEHIDRASI DI RSI MUHAMMADIYAH KENDAL. 2018;

Fitrah NE, Neherta M, Sari IM. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA [Internet]. 2024. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Kementerian Kesehatan. Diare merupakan gejala klinis dari gangguan klinis dari gangguan saluran cerna bagian bawah : Peran dari Loperamide dalam mengatasi diare serta Peran Farmasis dalam pengawasan mutu dan kontrol kualitas obat tablet anti diare Angkatan 1 - LMS Kemkes [Internet]. 2025 [cited 2025 Jun 27]. Available from: <https://lms.kemkes.go.id/courses/fe0d8280-55bf-499f-8235-107ab1b23713>

Harris JB, LaRocque RC, Qadri F, Ryan ET, Calderwood SB. Diarrheal Diseases. *The Lancet*.

2021;379(9835):2466–76.

NATASYA FEBRINA KETAREN. GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR CERDAS BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2024. 2024;

Nona Sahdan. ANALISIS BAKTERI COLIFORM PADA JAJANAN ANAK SEKOLAH SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR. 2020;

dr. Rizal Fadli. Halodoc [Internet]. 2024 [cited 2025 Jun 27]. Available from: https://www.halodoc.com/artikel/inilah-komplikasi-akibat-diare-yang-harus-diwaspadai?srsId=AfmBOoqO4iYu8FsME6FTJj2_bDMaRZsAvwAlyPsa79As7YCJ1holzfmJ

Selviana S, Trisnawati E, Munawarah S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Vokasi Kesehatan [Internet]. 2017 Jan 31 [cited 2025 Jun 27];3(1):28–34. Available from: <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/78>

Suherman S, ‘Aini FQ. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan [Internet]. 2019 Aug 1 [cited 2025 Jun 27];15(2):199–208. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/4175>

Alif Nurul Rosyidah. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi) [Internet]. 2019 Jan 14 [cited 2025 Jun 27];3(1):10–5. Available from: <https://ejournal.akperfatmawati.ac.id/index.php/JIKO/article/view/25>

Desi Nurfita. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2017 [cited 2025 Jun 27]. Available from: <https://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas>

Fera Meliyanti. FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 9-24 BULAN. JURNAL KESEHATAN ABDURAHMAN [Internet]. 2025 Mar 27 [cited 2025 Jun 27];14(1):58–63. Available from: <https://ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/221>

Asyura F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Negeri Kajhu Aceh Besar Factors Related to Knowledge of Diarrhea in Aceh Besar Kajhu State Elementary School. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2023;9(1):2615–109.

Dwi Pratiwi Kasmara DS. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. JIK JURNAL ILMU KESEHATAN [Internet]. 2023 Apr 30 [cited 2025 Jun 27];7(1):93–103. Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/659>

Amelia A. Mufida. GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH (6-12 TAHUN) DI SD NEGERI SUKOREJO KOTA BLITAR [Internet]. 2021 [cited 2025 Jun 27]. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/PNJ/article/view/12001>

- Martinus Jimung. PENGARUH KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP RESIKO DIARE. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya* [Internet]. 2021 Feb 25 [cited 2025 Jun 27];7(2):47–58. Available from: <https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/55>
- Retna H.M. Timo Ribka Limbu Petrus Romeo. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Vitamin : Jurnal ilmu Kesehatan Umum* [Internet]. 2025 Apr 18 [cited 2025 Jun 27];3(2):165–75. Available from: <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/1288>